

---

***Green Banking: Implementasi dan Kontribusi Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals 1 Di Sektor Perbankan Syariah***

**Fitri Desvaria<sup>1)</sup>, Idwal B<sup>2)</sup>, Miko Polindi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1)</sup>[fitri.desvaria@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:fitri.desvaria@mail.uinfasbengkulu.ac.id), <sup>2)</sup>[idwal@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:idwal@mail.uinfasbengkulu.ac.id),

<sup>3)</sup>[miko@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:miko@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

**Abstrak.** Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan meningkatnya angka kemiskinan menjadi isu global yang saling berkaitan dan mendesak untuk diatasi. Dalam konteks ini, sektor perbankan, khususnya perbankan syariah, memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui implementasi *green banking*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi *green banking* dilakukan di sektor perbankan syariah di Indonesia serta kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pertama (SDGs 1), yaitu pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, mengkaji berbagai dokumen seperti laporan tahunan bank, regulasi pemerintah, serta artikel jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah mulai menerapkan prinsip *green banking* melalui pembiayaan ramah lingkungan, efisiensi energi, digitalisasi layanan, serta pengelolaan dana sosial Islam (ZISWAF) untuk memberdayakan kelompok miskin dan rentan. Kontribusi ini terlihat dari pembiayaan UMKM hijau, pembangunan desa tangguh, pelatihan kewirausahaan, dan peningkatan inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *green banking* dapat menjadi instrumen efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman, regulasi, dan komitmen institusi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk memperkuat peran *green banking* dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan adil.

**Kata Kunci:** *Green Banking*, Perbankan Syariah, Pembangunan Berkelanjutan, Pengentasan Kemiskinan, SDGs 1.

**Abstract.** *Climate change, environmental degradation, and increasing poverty are interconnected global issues that must be addressed urgently. In this context, the banking sector particularly Islamic banking plays a strategic role in supporting sustainable development through the implementation of green banking. This study aims to analyze how green banking is implemented in the Islamic banking sector in Indonesia and its contribution to achieving the first Sustainable Development Goal (SDG 1), which is poverty eradication. This research employs a qualitative approach using a literature review method by examining various documents such as annual bank reports, government regulations, and scientific journal articles. The findings indicate that Islamic banks have started to implement green banking principles through environmentally friendly financing, energy efficiency, digital service transformation, and the management of Islamic social funds (ZISWAF) to empower poor and vulnerable*

*groups. These contributions are reflected in financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), development of resilient villages, entrepreneurship training, and financial inclusion programs. The findings suggest that green banking can be an effective instrument to support sustainable community welfare. However, challenges remain, such as limited understanding, regulatory gaps, and institutional commitment. Therefore, collaboration among stakeholders is needed to strengthen the role of green banking in achieving inclusive and equitable sustainable development.*

**Keywords:** green banking, Islamic banking, sustainable development, poverty alleviation, SDGs 1

## PENDAHULUAN

Kemiskinan, degradasi lingkungan, dan perubahan iklim adalah tiga masalah global yang saling berhubungan dan semakin kompleks dari waktu ke waktu. Peningkatan suhu, perubahan pola cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem adalah beberapa dampak pemanasan global yang sangat mengancam keberlanjutan kehidupan manusia. Menurut Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), dampak krisis iklim akan semakin luas dan merugikan tanpa upaya konkret untuk mengurangi emisi karbon.<sup>1</sup> Sebaliknya, kemiskinan masih menjadi masalah utama di Indonesia, dengan 25,22 juta orang hidup dalam status miskin menurut data terbaru.<sup>2</sup>

Kedua masalah tersebut membuat integrasi antara pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat sangat penting. Dalam situasi seperti ini, sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai penyedia pembiayaan yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang berpotensi menghasilkan hasil yang berkelanjutan. Green banking adalah pendekatan perbankan yang menggabungkan prinsip ramah lingkungan, efisiensi energi, dan keberlanjutan dalam operasinya. Perbankan syariah memiliki posisi unik dalam mendukung pengembangan perbankan hijau yang berfokus pada tujuan ekonomi dan sosial serta larangan riba dan kesejahteraan umat.<sup>3</sup>

Menurut beberapa penelitian, bank syariah telah menerapkan perbankan hijau melalui pembiayaan yang ramah lingkungan, digitalisasi layanan untuk mengurangi penggunaan kertas, dan program sosial seperti pengelolaan dana ZISWAF untuk membantu orang miskin. Namun,

---

<sup>1</sup> Rozar Putratama, "Perubahan Iklim Mengancam Kehidupan Global," *Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika*, last modified 2024, <https://bmkg.go.id/berita/?lang=ID&p=perubahan-iklim-mengancam-kehidupan-global>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen," *Badan Pusat Statistik*, last modified 2024, accessed February 5, 2025, <https://www.bps.go.id/>.

<sup>3</sup> Adlina and Andri Seomitra, "Implementasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur" 6 (2023): 8-23.

belum banyak analisis menyeluruh tentang bagaimana perbankan syariah berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pertama (SDGs 1), yaitu pengentasan kemiskinan. Padahal, SDGs 1 adalah tujuan utama yang menentukan pencapaian tujuan lain.<sup>4</sup>

Penelitian ini sangat penting untuk mempelajari peran perbankan hijau dalam mengatasi tantangan kemiskinan secara menyeluruh. Penelitian ini akan fokus pada praktik pembiayaan, kebijakan, dan program sosial yang diterapkan oleh perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kebijakan keberlanjutan di lingkungan keuangan syariah. Studi ini menyelidiki penerapan perbankan hijau di perbankan syariah di Indonesia dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap pencapaian SDGs 1, yaitu pengentasan kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis implementasi *green banking* dalam perbankan syariah serta kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1, yaitu pengentasan kemiskinan. Penggunaan metode studi pustaka dipilih karena topik yang dibahas dalam penelitian ini bersifat konseptual dan kebijakan, di mana data dan informasi yang dibutuhkan tersedia melalui dokumen resmi, laporan tahunan bank, regulasi pemerintah, serta publikasi akademik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam praktik dan kontribusi *green banking* dalam konteks perbankan syariah tanpa harus melakukan survei atau wawancara langsung. Dengan mempertimbangkan keterbatasan akses terhadap data primer dan luasnya cakupan isu yang diteliti, metode ini dinilai paling tepat dan efisien untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi berdasarkan data yang sudah dipublikasikan oleh institusi terpercaya. Melalui studi pustaka, peneliti juga dapat melakukan analisis perbandingan antar lembaga dan menelusuri keterkaitan antara teori dan praktik yang telah diterapkan dalam mendukung pencapaian SDGs 1.

Lokasi penelitian berbasis dokumen dan literatur yang diperoleh secara daring. Objek dalam penelitian ini adalah praktik dan kebijakan *green banking* yang diterapkan oleh bank-bank syariah di Indonesia, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat, sedangkan

---

<sup>4</sup> Much. Syafiq Arislan Arislan and Mashuri Toha, "Implementasi Green Banking Pada Perbankan Syariah Indonesia Melalui CSR," *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2024): 12-20.

subjeknya adalah dokumen dan data sekunder yang memuat informasi terkait implementasi dan dampak *green banking*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap laporan tahunan bank, peraturan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi dari sumber yang dikaji untuk menemukan tema-tema penting yang menjawab rumusan masalah serta mendukung tujuan penelitian secara sistematis dan menyeluruh.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Green Banking di Sektor Perbankan Syariah Indonesia dalam Mendukung Pencapaian SDGs 1**

Dalam lima tahun terakhir, bank-bank syariah di Indonesia menunjukkan langkah progresif dalam merespons tantangan pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan produk pembiayaan hijau yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menguntungkan secara ekonomi. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 mencatat penyaluran pembiayaan sebesar Rp 46,157 miliar ke sektor-sektor berkelanjutan seperti energi terbarukan, pertanian ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah.<sup>6</sup>

Praktik green banking oleh BSI dan Bank Muamalat jelas bukan hanya formalitas. Dana pembiayaan sebesar Rp 46,157 miliar untuk sektor lingkungan dan Rp 8,43 triliun untuk UMKM menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi. Ini selaras dengan teori green banking yang menyoroti bahwa lembaga keuangan harus mengintegrasikan pertimbangan ekologis dan sosial dalam produk dan layanan mereka.<sup>7</sup> Dengan pendekatan tersebut, bank syariah mengarahkan diri bukan sekadar mencari

---

<sup>5</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, *Analisis Konten, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020.*

<sup>6</sup> Bank Syariah indonesia, *Laporan Tahunan 2021*, 2021, <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021/ID/542/>.

<sup>7</sup> Taslima Julia, "Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks vs Conventional Banks," *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 3 (2020): 729–744.

keuntungan, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.<sup>8</sup>

Penerapan *green banking* di perbankan syariah mencerminkan sinergi antara prinsip syariah, tanggung jawab sosial perusahaan, dan komitmen terhadap bisnis yang berkelanjutan. Dalam kerangka maqashid syariah, pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan dan kesejahteraan masyarakat termasuk dalam tujuan utama syariah, seperti menjaga kehidupan, harta, dan lingkungan alam. Pembiayaan hijau tidak hanya menarik bagi investor yang mengedepankan prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*), tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Dari aspek efisiensi operasional, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan komitmen nyata melalui pembangunan gedung kantor yang mengadopsi konsep *green building*. Salah satu contohnya adalah Gedung Landmark BSI di Aceh, yang memanfaatkan energi surya untuk memenuhi 30% kebutuhan listriknya, sehingga mampu menghemat sekitar 560.000 kWh per tahun atau senilai Rp625,5 juta. Selain itu, gedung tersebut juga berhasil mengurangi pemakaian air PDAM hingga 65% dengan memanfaatkan sistem daur ulang air limbah. Inisiatif lainnya yang turut mendukung efisiensi biaya dan pengurangan emisi karbon meliputi penggunaan kendaraan listrik dan pengoperasian mesin daur ulang yang mampu mengolah hampir 28 ton botol plastik setiap tahun.<sup>9</sup>

*Tabel 1.*  
*Efisiensi Operasional BSI Gedung Landmark Aceh*

| No | Inisiatif Efisiensi       | Deskripsi  | Manfaat Tahunan                                   |
|----|---------------------------|--|---|
| 1  | Panel surya (solar panel) | Memenuhi 30 % kebutuhan listrik dari energi surya via panel 37,4 kWp | Penghematan energi ±560.000 kWh / ±Rp 625,5 juta. |

<sup>8</sup> Riski Kurniawan and Muhammad Iqbal Fasa, "Implementasi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia ( BSI ) Sesuai Dengan Penerapan Green Banking Implementation Of Financing Distribution At Bank Syariah Indonesia ( BSI ) In Accordance With The Implementation Of Green Banking," no. April (2025): 6938-6946.

<sup>9</sup> Bank Syariah Indonesia, "Konsisten Dukung Bisnis Berkelanjutan Dengan Portofolio Rp59,2 Triliun, BSI Raih Dua Penghargaan," *BSI*, last modified 2024, accessed February 19, 2024, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/konsisten-dukung-bisnis-berkelanjutan-dengan-portofolio-rp592-triliun-bsi-raih-dua-penghargaan>.

|   |                                       |   |  |
|---|---------------------------------------|---|--|
| 2 | Daur ulang air limbah                 | Mengurangi penggunaan air PDAM hingga 65 %  | Penghematan air bersih signifikan                |
| 3 | Lampu LED hemat energi & HVAC efisien | Penggunaan lampu LED hemat daya dan sistem AC hemat energi (COP tinggi)               | Penurunan konsumsi listrik dan biaya operasional |
| 4 | Daur ulang botol plastik              | Pengoperasian mesin daur ulang sampah plastik yang mampu mengolah hampir 28 ton/bulan | Pengurangan emisi dan limbah plastik             |
| 5 | Kendaraan Listrik                     | Penggunaan transportasi listrik untuk Operasional internal                            | Mengurangi emisi karbon & biaya bahan bakar      |

Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia turut berperan aktif dalam pembiayaan berbagai proyek energi terbarukan, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), dan mikrohidro. Selain sektor energi, pembiayaan juga diarahkan ke sektor kehutanan dan kelautan yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak positif bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan.<sup>10</sup>

Bank syariah lain seperti OCBC NISP Syariah, BCA Syariah, dan Bank Mega Syariah juga mulai menerapkan praktik green banking, meskipun dalam skala yang lebih terbatas dibandingkan dengan BSI dan Bank Muamalat. Ketiga bank tersebut telah mulai mengintegrasikan prinsip ESG dalam proses analisis risiko serta penyaluran pembiayaan. Dari sisi kebijakan, dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui hadirnya Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia Versi 2.0 memberikan pedoman yang lebih terarah bagi

<sup>10</sup> PressRelease.id, "Bank Muamalat Genjot Pembiayaan Hijau," *PressRelease.Id*, last modified 2024, accessed June 3, 2025, <https://pressrelease.kontan.co.id/news/bank-muamalat-genjot-pembiayaan-hijau>.

lembaga perbankan dalam mengidentifikasi serta menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor yang mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan.<sup>11</sup>

Berdasarkan data dan praktik yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan green banking di perbankan syariah Indonesia secara umum telah selaras dengan teori dan ketentuan regulasi yang berlaku. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam hal cakupan dan kedalaman implementasi, terutama antara bank syariah berskala besar dan kecil. Perbedaan ini terlihat dari kapasitas pembiayaan hijau yang terbatas, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya pemahaman terhadap prinsip ESG di sebagian lembaga. Untuk itu, diperlukan penguatan peran otoritas terkait serta kolaborasi antarlembaga guna mendorong adopsi prinsip green banking yang lebih merata dan berkelanjutan di seluruh sektor perbankan syariah nasional.

## **B. Kontribusi Program Green Banking dalam Pencapaian SDGs 1**

Program green banking tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki kontribusi sosial yang cukup besar. Perbankan syariah menjalankan peran sosial melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), serta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Salah satu contohnya adalah BSI Maslahat, yang pada bulan Mei 2023 menyalurkan dana sebesar Rp816 juta untuk mendukung berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Bantuan ini menjangkau lebih dari 8.700 orang penerima manfaat yang berasal dari kalangan miskin dan rentan.<sup>12</sup>

Selain itu, BSI juga telah menyalurkan pembiayaan kepada lebih dari 108.000 pelaku UMKM di Provinsi Aceh dengan total nilai mencapai Rp8,43 triliun hingga Maret 2024. Meskipun tidak disebutkan secara rinci bahwa penerima termasuk dalam kategori masyarakat miskin, pembiayaan kepada UMKM berskala kecil secara tidak langsung turut mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, OCBC Syariah menjalin kerja sama

---

<sup>11</sup> OJK, "Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia," *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2024, accessed June 3, 2025, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Taksonomi-untuk-Keuangan-Berkelanjutan-Indonesia.aspx>.

<sup>12</sup> Bank Syariah indonesia, 'Implementasi ZIS', *BSI Maslahat*, 2023 <<https://bsimaslahat.or.id/bsi-maslahat-salurkan-ziswaf-dan-csr-sampai-mei-2023-sebesar-rp662-miliar/>> [accessed 3 June 2025].

dengan Baznas melalui Program Bank Zakat Mikro, yang memberikan bantuan modal usaha kepada lebih dari 10 pelaku UMKM rentan di wilayah Jatinegara.<sup>13</sup>

Di samping itu, bank syariah juga mendukung ketahanan pangan melalui pembiayaan sektor pertanian dan program desa binaan. BSI, melalui program Desa Tangguh dan Desa Binaan, memberdayakan petani kopi dan nilam di Aceh. Program ini melibatkan lebih dari 965 petani dengan cakupan area 30 hektar untuk komoditas kopi dan 6,6 hektar untuk tanaman nilam. Hasilnya, tercatat produksi hingga 69ton biji kopi dan lebih dari 4.000 kilogram daun nilam kering. Bantuan ini mencakup pembinaan, pelatihan, serta modal usaha, yang semuanya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara Berkelanjutan.<sup>14</sup>

Program pelatihan dan peningkatan kapasitas juga menjadi bagian integral dari kontribusi green banking terhadap SDGs 1. BSI Maslahat memiliki program "Takmir Bootcamp", beasiswa "BSI Scholarship", serta pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan yang menjangkau pelajar dan masyarakat miskin. Tujuannya adalah membekali mereka dengan keterampilan finansial yang dapat digunakan untuk mandiri secara ekonomi dan lepas dari jerat kemiskinan.<sup>15</sup>

Perbankan syariah juga berperan dalam mendorong inklusi dan keadilan sosial melalui penerapan prinsip layanan non-diskriminatif dalam akses keuangan. Mengacu pada Pedoman OJK mengenai Akses Pelayanan Keuangan untuk Disabilitas Berdaya (Pedoman SETARA), bank syariah diwajibkan untuk menyediakan layanan yang adil dan setara bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, agama, maupun kondisi fisik. Kebijakan ini memperkuat peran perbankan syariah sebagai agen pembangunan yang mendukung terciptanya kesetaraan dan

---

<sup>13</sup> Badan Amil Zakat Nasional, "OCBC Syariah Salurkan Dana Zakat Nasabah Melalui BAZNAS RI," BAZNAS, last modified 2024, accessed June 4, 2025, [https://baznas.go.id/news-show/OCBC\\_Syariah\\_Salurkan\\_Dana\\_Zakat\\_Nasabah\\_melalui\\_BAZNAS RI/1963](https://baznas.go.id/news-show/OCBC_Syariah_Salurkan_Dana_Zakat_Nasabah_melalui_BAZNAS RI/1963).

<sup>14</sup> Bank Syariah indonesia, "Wapres RI Resmikan Gedung Landmark BSI Aceh," *Bank Syariah Indonesia*, last modified 2024, accessed June 4, 2025, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/wapres-ri-resmikan-gedung-landmark-bsi-aceh#:~:text=Gedung Landmark BSI Aceh ini,limbah secara baik%2C> ujar Hery.

<sup>15</sup> Ibid.

pemberdayaan bagi kelompok miskin dan rentan.<sup>16</sup> Berikut adalah tabel kontribusi nyata green banking dalam pengentasan kemiskinan di sektor perbankan Syariah

*Tabel 2.*

*Kontribusi Nyata Green Banking Dalam Pengentasan Kemiskinan  
di Sektor Perbankan Syariah.*

| No | Kegiatan            | Jabaran Kegiatan  |
|----|---------------------|---|
| 1. | Pembiayaan Hijau    | Penyaluran ke sektor energi terbarukan, pertanian ramah lingkungan, limbah      |
| 2. | Green Office        | Gedung BSI Aceh: panel surya, daur ulang air & botol plastik                    |
| 3. | Penyaluran ZISWAF   | Bantuan sosial kepada masyarakat miskin, beasiswa, pelatihan keterampilan       |
| 4. | Pembiayaan UMKM     | Pembiayaan kepada 108.000 UMKM senilai Rp8,43 triliun (Maret 2024)              |
| 5. | Program Desa Binaan | Pemberdayaan petani kopi & nilam: pelatihan, modal, area tanam lebih dari 30 Ha |

Secara keseluruhan, kontribusi green banking dalam pencapaian SDGs 1 di sektor perbankan syariah tidak hanya terbatas pada pemberian pembiayaan ramah lingkungan, tetapi meluas hingga ke aspek sosial yang berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan. Melalui sinergi pembiayaan hijau dan program sosial Islam, bank syariah di Indonesia telah menjelma menjadi mitra strategis negara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan merata.

Sinergi antara pembiayaan berkelanjutan dan program sosial Islam telah menjadikan bank syariah sebagai mitra strategis pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan merata. Inisiatif seperti penyaluran pembiayaan UMKM ramah lingkungan, program rumah layak huni berbasis dana sosial, serta pelibatan masyarakat lokal dalam

<sup>16</sup> OJK, (*Pedoman SETARA*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2023), [!\[\]\(ddf1777b9478afd0e90028ce46dec3c9\_img.jpg\)  
\*\*Rumah Jurnal\*\*  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang](https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/Documents/Pedoman Akses Pelayanan Keuangan Untuk Disabilitas Berdaya %28Pedoman SETARA%29.pdf#:~:text=Pasal 2 — Non,ini menggarisbawahi kesetaraan dan milarang. (h. 11)</a></p></div><div data-bbox=)

proyek energi terbarukan menjadi contoh nyata dari kontribusi konkret bank syariah terhadap pencapaian target SDGs 1.

Dalam konteks ini, peran bank syariah bukan lagi sekadar pelengkap dari sistem keuangan nasional, melainkan motor penggerak pembangunan berkeadilan yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial. bank syariah di Indonesia telah menjelma menjadi mitra strategis negara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan merata.

Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan yang cukup signifikan dalam penyaluran pembiayaan hijau maupun pembiayaan UMKM. Pada 2020, total pembiayaan hijau yang disalurkan BSI tercatat mencapai Rp46,16 triliun, dengan porsi untuk UMKM hijau sebesar Rp39,46 triliun. Angka ini terus menunjukkan pertumbuhan hingga 2024, di mana total pembiayaan hijau BSI tercatat naik menjadi Rp66,5 triliun, setara dengan sekitar 23–24 persen dari keseluruhan portofolio pembiayaannya. Hal ini mencerminkan komitmen BSI dalam mendukung sektor-sektor produktif sekaligus ramah lingkungan yang turut berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Sementara itu, mengacu pada laporan keberlanjutan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2021 dan 2022, penerapan Green Banking lebih banyak terlihat pada sisi efisiensi operasional, khususnya dalam penggunaan energi dan air. Pada 2021, konsumsi energi Bank Muamalat tercatat sebesar 16.612 GJ dengan intensitas energi 0,80 GJ/m<sup>2</sup>, menurun sekitar 7,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Konsumsi air juga mengalami penurunan dari 22.832 m<sup>3</sup> di 2021 menjadi 20.047 m<sup>3</sup> pada 2022. Efisiensi ini mengindikasikan upaya Bank Muamalat dalam mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya membuka ruang lebih besar bagi alokasi dana ke berbagai program sosial seperti zakat, CSR, maupun pembiayaan mikro bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kontribusi penerapan Green Banking terhadap pencapaian SDGs 1 pada sektor perbankan syariah, berikut ditampilkan data kontribusi BSI selama periode 2020 hingga 2024. Data ini memuat perkembangan pembiayaan hijau, pembiayaan UMKM hijau, serta indikator efisiensi energi dan air yang relevan dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

Tabel 3.

Tabel Kontribusi *Green Banking* BSI 2020-2024

| Tahun | Total Pemb. Hijau (Rp T) | UMKM Hijau (Rp T) | Non-UMKM Hijau (Rp T) | % dari Total Portofolio     |
|-------|--------------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 2020  | 46,16                    | 39,46             | 6,70                  | 27% (BSI AR 2020/2021)      |
| 2021  | -                        | -                 | -                     | -                           |
| 2022  | 50,05                    | 41,42             | 8,63                  | 22% (BSI SR 2022 hlm. 133)  |
| 2023  | 53,6                     | 43,4              | 10,2                  | Data Republika (27/09/2023) |
| 2024  | 66,5                     | -                 | -                     | 23-24% (Kompas.id, 2024)    |

Tabel 4.

Bank Muamalat – Efisiensi Operasional lewat *Green Banking* (2021-2022)

| Tahun | Konsumsi Energi (GJ) | Konsumsi Air (m <sup>3</sup> ) | Intensitas Energi (GJ/m <sup>2</sup> )                     |
|-------|----------------------|--------------------------------|--|
| 2021  | 16.612               | 22.832                         | 0,80 GJ/m <sup>2</sup> (↓7,5% YoY)<br>(bankmuamalat.co.id) |
| 2022  | 15.539               | 20.047                         | (Data lanjutan dalam Laporan 2022)                         |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi BSI cenderung fokus pada peningkatan pembiayaan hijau dan inklusi UMKM, sedangkan Bank Muamalat memperlihatkan upaya pada efisiensi konsumsi energi dan air. Temuan ini juga mendukung konsep Triple Bottom Line yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat terlihat bahwa penerapan *Green Banking* di sektor perbankan syariah, khususnya oleh BSI dan Bank Muamalat, telah berjalan cukup baik dalam mendukung target SDGs 1, yaitu mengurangi angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan kerangka *Triple Bottom Line* pada penelitian Elkington tahun 1997 yang menjadi dasar penelitian ini, di mana kegiatan ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*), tetapi

juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan (*planet*) serta kesejahteraan masyarakat (*people*).

Data yang ditampilkan pada Tabel 5 memperlihatkan bagaimana BSI secara konsisten meningkatkan porsi pembiayaan hijau dan penyaluran dana ke sektor UMKM mulai tahun 2020 hingga 2024. Langkah ini menjadi bukti nyata bahwa implementasi *Green Banking* dilakukan dengan arah yang jelas. Mengingat UMKM sebagian besar digerakkan oleh masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maka pembiayaan yang diberikan BSI tidak hanya memperkuat sektor ekonomi berkelanjutan tetapi juga membuka kesempatan kerja dan sumber pendapatan baru bagi kelompok rentan. Hal ini selaras dengan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta (*hifzh al-mal*) dan menjaga jiwa atau kelangsungan hidup (*hifzh al-nafs*).

Sementara itu, penerapan *Green Banking* oleh Bank Muamalat lebih terlihat pada sisi efisiensi penggunaan energi dan air, seperti yang tercantum pada Tabel 6 Terjadi penurunan konsumsi energi dari 16.612 GJ menjadi 15.539 GJ, serta konsumsi air dari 22.832 m<sup>3</sup> turun menjadi 20.047 m<sup>3</sup>. Penghematan ini pada dasarnya mengurangi biaya operasional bank, yang kemudian bisa dialihkan untuk memperkuat berbagai program sosial seperti zakat, pembiayaan mikro, maupun CSR yang langsung menyasar masyarakat miskin. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ilić et al. (2024) yang mengungkap bahwa penerapan *green finance* dapat memperluas akses pendanaan ke sektor-sektor produktif yang digerakkan masyarakat berpendapatan rendah.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi *Green Banking* pada perbankan syariah di Indonesia memberi kontribusi yang nyata terhadap upaya pengurangan kemiskinan sebagaimana ditargetkan dalam SDGs 1. Kebijakan ini tidak hanya mendorong keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan, tetapi juga langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan UMKM serta pemanfaatan dana sosial secara optimal. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip syariah yang diiringi komitmen keberlanjutan dalam sektor perbankan, agar manfaatnya dapat lebih dirasakan secara luas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa implementasi *green banking* di sektor perbankan syariah, khususnya oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat, telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 1, yaitu pengentasan kemiskinan. Hal ini tercermin dari penyaluran pembiayaan hijau yang terus meningkat, pemberdayaan UMKM, efisiensi operasional yang ramah lingkungan, serta pelaksanaan program sosial berbasis nilai-nilai Islam seperti ZISWAF dan CSR. Pendekatan ini memperkuat peran bank syariah bukan hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Komitmen bank syariah dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan juga mencerminkan penerapan prinsip *triple bottom line* yang harmonis dengan nilai maqashid syariah.

### **Saran**

Agar kontribusi green banking di sektor perbankan syariah semakin merata dan optimal, diperlukan penguatan regulasi dari otoritas terkait seperti OJK dan BI, terutama dalam hal insentif bagi bank yang menjalankan pembiayaan hijau. Selain itu, peningkatan literasi mengenai prinsip ESG dan green finance juga perlu dilakukan, terutama bagi bank syariah berskala kecil yang masih memiliki keterbatasan pemahaman dan infrastruktur. Kolaborasi antarbank serta dengan lembaga zakat dan pemerintah daerah juga penting untuk memperluas jangkauan program sosial yang menyasar kelompok miskin dan rentan. Terakhir, pengembangan sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel mengenai dampak sosial dan lingkungan dari program green banking sangat dibutuhkan agar kontribusinya dapat terukur dengan jelas dan menjadi contoh praktik baik bagi sektor keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, and Andri Seomitra. "Implentasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur" 6 (2023): 8–23.
- Arislan, Much. Syafiq Arislan, and Mashuri Toha. "Imlementasi Green Banking Pada Perbankan Syariah Indonesia Melalui CSR." *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2024): 12–20.
- Badan Amil Zakat Nasional. "OCBC Syariah Salurkan Dana Zakat Nasabah Melalui BAZNAS RI." *BAZNAS*. Last modified 2024. Accessed June 4, 2025. [https://baznas.go.id/news-show/OCBC\\_Syariah\\_Salurkan\\_Dana\\_Zakat\\_Nasabah\\_melalui\\_BAZNAS\\_RI/1963](https://baznas.go.id/news-show/OCBC_Syariah_Salurkan_Dana_Zakat_Nasabah_melalui_BAZNAS_RI/1963).
- Bank Syariah indonesia. "Implementasi ZIS." *BSI Maslahat*. Last modified 2023. Accessed June 3, 2025. <https://bsimaslahat.or.id/bsi-maslahat-salurkan-ziswaf-dan-csr-sampai-mei-2023-sebesar-rp662-miliar/>.
- . *Laporan Tahunan 2021*, 2021. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021/ID/542/>.
- . "Wapres RI Resmikan Gedung Landmark BSI Aceh." *Bank Syariah Indonesia*. Last modified 2024. Accessed June 4, 2025. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/wapres-ri-resmikan-gedung-landmark-bsi-aceh#:~:text=Gedung Landmark BSI Aceh ini,limbah secara baik%2C> ujar Hery.
- Indonesia, Bank Syariah. "Konsisten Dukung Bisnis Berkelanjutan Dengan Portofolio Rp59,2 Triliun, BSI Raih Dua Penghargaan." *BSI*. Last modified 2024. Accessed February 19, 2024. [https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/konsisten-dukung-bisnis-berkelanjutan-dengan-portofolio-rp592-triliun-bsi-raih-dua-penghargaan?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/konsisten-dukung-bisnis-berkelanjutan-dengan-portofolio-rp592-triliun-bsi-raih-dua-penghargaan?utm_source=chatgpt.com).
- Julia, Taslima. "Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks vs Conventional Banks." *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 3 (2020): 729–744.
- Kurniawan, Riski, and Muhammad Iqbal Fasa. "Implementasi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia ( BSI ) Sesuai Dengan Penerapan Green Banking Implementation Of Financing Distribution At Bank Syariah Indonesia ( BSI ) In Accordance With The Implementation Of Green Banking," no. April (2025): 6938–6946.
- OJK. ( *Pedoman SETARA* ). Otoritas Jasa Keuangan, 2023. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/Documents/Pedoman Akses Pelayanan Keuangan Untuk Disabilitas Berdaya%28Pedoman SETARA%29.pdf#:~:text=Pasal 2 — Non,ini menggarisbawahi kesetaraan dan milarang>.
- . "Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia." *Otoritas Jasa Keuangan*. Last modified 2024. Accessed June 3, 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Taksonomi-untuk-Keuangan-Berkelanjutan-Indonesia.aspx>.

PressRelease.id. "Bank Muamalat Genjot Pembiayaan Hijau." *PressRelease.Id.* Last modified 2024. Accessed June 3, 2025. <https://pressrelease.kontan.co.id/news/bank-muamalat-genjot-pembiayaan-hijau>.

Putratama, Rozar. "Perubahan Iklim Mengancam Kehidupan Global." *Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika.* Last modified 2024. <https://bmkg.go.id/berita/?lang=ID&p=perubahan-iklim-mengancam-kehidupan-global>.

Statistik, Badan Pusat. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen." *Badan Pusat Statistik.* Last modified 2024. Accessed February 5, 2025. <https://www.bps.go.id/>.

Suparyanto dan Rosad (2015. *Analisis Konten. Suparyanto Dan Rosad (2015. Vol. 5, 2020.*